

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan baik secara formal maupun non formal di dalam suatu proses yang dapat membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Pendidikan di Indonesia pada saat ini mengalami perubahan paradigma pembelajaran, hal ini disebabkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat di era globalisasi ini. Hal tersebut menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) guna mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama para asiswa dalam meraih keberhasilan dalam belajar (Yaumil, 2019).

Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum memasuki dunia kerja. Adapun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dimaksud adalah SMK Negeri 1 Pantai Labu yang beralamat di jalan pasar XII Desa Durian Kecamatan Pantai Labu yang memiliki beberapa program keahlian yaitu Tata Boga, Perhotelan, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Jaringan Komputer, Teknik Mesin, dan Teknik Berkendara Sepeda Motor. Tata boga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah kue) yang mencakup ruang lingkup kue, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghadirkan kue itu sendiri yang bersifat

nasional maupun internasional (Afrianti, 2014). Sesuai dengan standart kompetensi bidang keahlian ini, diharapkan lulusan akan dapat memasuki dunia kerja yang baik sebagai teknisi maupun bidang wirausaha.

Dalam pembelajaran salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan sesuatu. Pengetahuan terhadap seni merupakan suatu teori dasar seni, dimana untuk melakukan suatu dasar seni desain diperlukan berbagai unsur-unsur seperti tekstur, warna, bentuk dan pusat perhatian. Warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya terhadap mata. Oleh karena itu tidak akan terbetuk jika tidak ada cahaya (Darma Prawira, 2002). Dalam pengolahan Kue Indonesia penerapan warna harus diperhatikan yang berfungsi sebagai nilai estetika dalam olahan tersebut agar menjadi lebih menarik. Adapun teori warna membahas tentang fungsi dan sifat warna, dimensi warna, kombinasi warna, harmoni warna dan lain sebagainya (Pangaribuan, 2011).

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses manusia untuk mencapai kompetensi, keterampilan dan sikap. Selain itu belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman, dengan demikian belajar dapat membawa perubahan bagi seorang pelajar atau siswa. Dengan perubahan-perubahan tersebut, tentunya siswa juga akan terbantu dalam memperoleh hasil belajar yang baik (Baharudin dan Wahyuni, 2018).

Adapun hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang

tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2018).

Kemandirian belajar adalah belajar secara mandiri, tidak menggantungkan diri terhadap orang lain, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri, siswa di tuntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar (Purwanto, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Kue Indonesia di SMK Negeri 1 Pantai Labu beliau menyebutkan bahwa siswa yang melakukan praktik Kue Indonesia kurang menerapkan ilmu dasar desain pada penggunaan warna untuk pengolahan kue. Kurang optimalnya dalam praktek kue Indonesia salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang pengetahuan warna sehingga siswa belum dapat menampilkan perpaduan warna yang ingin diharapkan. Guru bidang studi juga mengatakan bahwa siswa masih kurang memiliki kemandirian dalam belajar, kurang mampu mengasah inisiatif dan kreatifitas dalam pembelajaran teori maupun praktek juga tidak percaya diri dalam melakukan tugas yang diberikan guru sehingga siswa masih cenderung meniru hasil tugas temannya. Kurangnya keinginan siswa untuk belajar sehingga nilai belajar siswa rendah dilihat dari pencapaian hasil nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 pada mata pelajaran kue Indonesia. Adapun nilai yang diperoleh dari kelas XI pada tahun pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 32 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 37,50 persen sedangkan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 62,50

persen. Berdasarkan data tersebut nilai akademik yang diperoleh siswa merupakan gambaran pengetahuan serta pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Pengetahuan Warna dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Kue Indonesia di SMK Negeri 1 Pantai Labu”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya pengetahuan siswa tentang warna.
2. Rendahnya kemandirian belajar siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kue Indonesia.
4. Rendahnya pengetahuan warna siswa dan kemandirian belajar siswa.
5. Rendahnya pengetahuan warna siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kue Indonesia.
6. Rendahnya kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kue Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan warna dibatasi pada teori warna, sifat warna, fungsi warna, harmoni warna, golongan warna, kombinasi warna, dimensi warna, dan penerapan warna.

2. Kemandirian belajar dibatasi rasa percaya diri, tanggungjawab, memiliki inisiatif, aktivitas belajar dan kreatif.
3. Hasil belajar boga dibatasi pada dokumentasi hasil belajar kue Indonesia selama satu semester yaitu semester genap tahun ajaran 2021/2022.
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 1 Pantai Labu.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan warna siswa?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa?
3. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran kue Indonesia?
4. Bagaimana hubungan pengetahuan warna siswa dengan hasil belajar kue Indonesia?
5. Bagaimana hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kue Indonesia?
6. Bagaimana hubungan pengetahuan warna siswa dan kemandirian belajar dengan hasil belajar kue Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis:

1. Pengetahuan warna siswa.
2. Kemandirian belajar siswa.

3. Hasil belajar siswa pada pelajaran kue Indonesia.
4. Hubungan pengetahuan warna siswa dengan hasil belajar kue Indonesia.
5. Hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kue Indonesia.
6. Hubungan pengetahuan warna siswa dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kue Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi siswa sebagai evaluasi diri dalam mengikuti pelajaran agar mencapai hasil yang memuaskan. Bagi guru dan juga sekolah sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat juga sebagai bahan untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.